



# SMP NEGERI 23 DUMAI



# MAJALAH DIGITAL

## Seven Two Squad



EDISI AWAL MARET 2026

# Majalah Digital

## EXSPOSE -2

(Executive People Of Seven 2)



**KEPALA SMP NEGERI 23 DUMAI**  
**JUMAIYAH,S.Pd., M.Pd**



**Wali Kelas 7.2**  
**Irma Sholeha,S.Ag**



**Layuter**  
**Sri Wahyuni,S.Kom**

# EXSPOSE 7.2



# TAJUK

Opini

## Urgensi Adab di Atas Ilmu



Ilmu pengetahuan tanpa pondasi moral ibarat bangunan megah di atas tanah yang labil; tampak indah dari kejauhan, namun rapuh dan membahayakan saat dipijak. Di era digital saat ini, akses terhadap informasi begitu terbuka lebar, membuat siapa pun bisa menjadi cerdas secara intelektual dalam waktu singkat. Namun, kepintaran semata tidak menjamin seseorang mampu menempatkan diri dengan benar di tengah masyarakat. Tanpa adab, ilmu cenderung digunakan sebagai alat untuk memuaskan ego, merendahkan orang lain, atau bahkan melakukan manipulasi yang merugikan sesama.

Adab merupakan roh dari ilmu itu sendiri yang berfungsi sebagai pengendali agar pengetahuan tetap berada pada jalur kemanusiaan. Seseorang yang beradab akan memiliki rasa rendah hati (tawadhu) meskipun ia telah mencapai puncak akademis tertinggi. Ia memahami bahwa semakin banyak yang ia ketahui, semakin banyak pula hal yang belum ia pelajari. Sebaliknya, ilmu yang tidak dibarengi dengan kesantunan hanya akan melahirkan kesombongan intelektual, di mana seseorang merasa lebih mulia hanya karena memiliki deretan gelar atau hafalan teori yang lebih banyak.

Dalam tradisi pendidikan klasik, para pencari ilmu diwajibkan mempelajari etika dan karakter jauh sebelum mereka menyelami kerumitan rumus dan logika. Hal ini dilakukan agar ketika mereka menjadi ahli di bidangnya, mereka tidak menjadi sosok yang destruktif. Adab mengajarkan cara berbicara, cara menghargai perbedaan pendapat, hingga cara memperlakukan guru dan lingkungan. Dengan adanya adab, ilmu yang dimiliki seseorang akan terpancar dalam bentuk manfaat bagi lingkungan sekitar, menciptakan harmoni, dan menjaga marwah kemanusiaan dari kehampaan spiritual.

Sebagai penutup, penting bagi instansi pendidikan dan orang tua untuk kembali menempatkan karakter sebagai prioritas utama di atas prestasi angka-angka. Dunia tidak kekurangan orang pintar, namun dunia sangat merindukan orang-orang jujur, santun, dan memiliki integritas. Ketika adab telah menjadi panglima, maka ilmu akan menjadi cahaya yang menuntun pada kebijaksanaan. Sebaliknya, jika adab ditinggalkan, ilmu hanyalah sekadar tumpukan data dingin yang gagal memanusiakan manusia.

# ARTIKEL

## *Adab Sebagai Mahkota Ilmu*



-----  
Oleh : Ardi Winata ( Guru Penjas )  
-----

Di dalam tradisi pemikiran masyarakat Melayu yang kaya dengan nilai-nilai kesantunan, sering ditekankan bahawa "adab lebih tinggi daripada ilmu". Pepatah ini bukanlah bertujuan untuk merendahkan kepentingan menuntut ilmu, sebaliknya ia bertindak sebagai peringatan bahawa pengetahuan yang luas tanpa kompas moral yang betul akan hilang arahnya. Ilmu tanpa adab hanya akan melahirkan insan yang bijak pada akal, tetapi gersang pada jiwa, yang akhirnya membawa kepada sifat bongkak dan mementingkan diri sendiri.

Seseorang yang beradab akan memiliki sifat tawaduk atau rendah hati, biarpun setinggi mana pun puncak akademik yang telah didakinya. Dalam budaya kita, ilmu diibaratkan seperti padi; semakin berisi, semakin ia tunduk ke bumi. Apabila adab menjadi tunjang, ilmu yang dimiliki tidak akan digunakan untuk menindas atau memperlekehkan orang lain, malah ia menjadi cahaya yang menyuluh jalan kebenaran serta memberikan manfaat yang berpanjangan kepada masyarakat sekeliling.

Kepentingan adab juga jelas kelihatan dalam hubungan antara guru dan murid. Dahulu, para penuntut ilmu sanggup berkhidmat dan menjaga tatasusila di hadapan guru demi mendapatkan keberkatan ilmu. Hal ini kerana ilmu bukan sekadar hafalan fakta atau teori, tetapi merupakan nur (cahaya) yang hanya akan meresap masuk ke dalam hati yang bersih. Tanpa rasa hormat dan adab yang tinggi, ilmu yang dipelajari mungkin melekat di kepala, namun ia gagal membentuk watak dan peribadi yang mulia.

Kesimpulannya, dalam mengejar kemajuan teknologi dan kecemerlangan intelek di alaf baharu ini, janganlah kita sesekali meminggirkan aspek pembentukan sahsiah. Dunia hari ini mungkin dipenuhi dengan ramai orang yang cerdik pandai, namun kita semakin ketagihan akan insan yang memiliki hikmah dan kesantunan. Biarlah kita dikenali bukan hanya kerana gelaran yang meleret di pangkal nama, tetapi kerana adab dan pekerti yang mengharumkan nama bangsa serta agama.

-----

"Ilmu tanpa adab ibarat pohon yang rimbun namun tak berbuah; ia tampak hebat dari kejauhan, tetapi tidak memberi manfaat saat didekati. Jadilah seperti padi, semakin berisi ilmu di kepala, semakin tunduk adab di dada."



# QUOTES

"Kecerdasan mungkin membawamu ke puncak karier, namun hanya adab yang mampu menjagamu tetap di sana. Ilmu yang berkah bukan dilihat dari seberapa banyak hafalanmu, melainkan dari seberapa santun tutur kata dan perilakumu."

# Cerita

by. Salsabila

Hari Ini



## Persahabatan di Balik Senyuman

Pagi ini di selasar sekolah, suasana tampak riuh seperti biasanya, namun ada satu pemandangan yang membuat hati terasa sejuk. Di sudut kantin, terlihat sekelompok siswa sedang tertawa bersama tanpa ada sekat di antara mereka. Di sana ada rupa yang rupawan, ada yang biasa saja, dan ada pula yang mungkin sering merasa rendah diri karena kekurangan fisiknya. Namun, bagi mereka, rupa hanyalah kulit luar yang tidak menentukan asyiknya sebuah obrolan atau tulusnya sebuah bantuan. Mereka bermain bukan karena apa yang terlihat oleh mata, melainkan karena kecocokan hati yang saling menghargai.

Seorang siswa yang pendiam dan sering merasa malu karena penampilannya, tampak mulai berani bercerita dengan semangat. Teman-temannya mendengarkan dengan antusias, tanpa sekali pun melirik kekurangan fisik yang ia miliki. Di sinilah letak indahnya pertemanan yang dewasa; ketika seseorang diterima karena karakter dan kebajikannya, bukan karena kemilau wajah atau gaya berpakaian. Mereka membuktikan bahwa persahabatan sejati tidak butuh cermin untuk menilai, melainkan butuh empati untuk saling mengerti dan mendukung satu sama lain.

Hari ini menjadi pengingat bagi siapa pun yang melihat mereka, bahwa ketampanan atau kecantikan akan memudar dimakan waktu, namun ketulusan budi pekerti akan kekal dalam ingatan. Berteman tanpa memandang rupa adalah bentuk tertinggi dari adab dalam bersosialisasi. Ketika kita mampu melihat melampaui apa yang nampak secara fisik, kita sebenarnya sedang belajar menghargai ciptaan Tuhan yang paling hakiki, yaitu jiwa manusia yang murni. Semoga semangat inklusif seperti ini terus tumbuh di lingkungan sekolah kita.

# BIOGRAFI



Irma Sholeha lahir pada 19 Oktober 1999 Di Desa Buruk Bakul, Beliau berada di tengah lingkungan keluarga yang menempatkan pendidikan dan kerja keras sebagai pilar utama kehidupan. Sebagai putri dari pasangan pendidik dan wirausahawan, Irma tumbuh dalam asuhan yang harmonis—memadukan kehangatan kasih sayang dengan kedisiplinan yang kuat. Fondasi keluarga inilah yang kelak membentuk karakternya menjadi sosok yang gigih, tangguh, dan penuh dedikasi.

Langkah akademisnya ditempuh di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Di kampus tersebut, ia tidak hanya mengasah kemampuan intelektual, tetapi juga memperdalam nilai-nilai keislaman yang menjadi kompas moral dalam melangkah. Semangat pengabdian yang diwariskan dari sang ibu seolah memanggilnya untuk terjun ke dunia pendidikan, memilih jalan untuk menjadi pelita bagi tunas-tunas bangsa.

Saat ini, Irma mengabdikan seluruh ilmu dan energinya sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri 23 Dumai. Dengan membawa semangat jiwa muda dan disiplin yang telah mendarah daging, ia berkomitmen penuh untuk membentuk generasi penerus yang unggul. Baginya, pendidikan bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, melainkan upaya membentuk karakter siswa agar cerdas secara intelektual dan memiliki integritas yang kuat di masa depan.



# SL OGAN

**"Ilmu Membuatmu  
Pintar, Adab  
Membuatmu Berharga."**

**"Berilmu Bak Padi,  
Beradab Tinggi Rendah  
Hati."**

**"Cerdas Berfikir, Santun  
Berdzikir, Beradab dalam  
Mengukir Prestasi."**

# PANTUN

By: Kenzie

***Pergi ke pasar membeli kuini,  
Hendak dimakan di bawah tenda;  
Tinggi ilmu di zaman ini,  
Tanpa adab tiadalah harga.***

***Mekar melati di tepi taman,  
Harum semerbak di waktu pagi;  
Ilmu dicari sebagai pedoman,  
Adab dijaga martabat tinggi.***

***Dayung sampan ke Kuala Muda,  
Membawa raga berisi ikan;  
Gelar tersandang di dalam dada,  
Santun bahasa jangan lupakan.***



# PUISI

## *Mahkota di Atas Aksara*



by. Nurhidaya

Ilmu adalah samudra yang tak bertepi  
Tempat akal berlayar mencari jati diri  
Namun, apa gunanya layar terkembang tinggi,

Jika nahkoda angkuh dan lupa menapak bumi?  
Sebab kecerdasan tanpa budi hanyalah sunyi,  
Bagaikan taman indah yang tak lagi bersemi

Adab adalah cahaya yang menuntun langkah,  
Penjaga hati agar tak pongah dan serakah.

Biarpun deretan gelar tertulis dengan gagah,  
Tanpa kesantunan, kehormatan akan rebah.  
Karena ilmu hanyalah alat yang bisa patah,  
Sedangkan adab adalah warisan yang takkan  
punah.

Jangan biarkan logika membunuh rasa,  
Hingga merasa paling mulia di antara sesama.  
Jadilah lentera di tengah gelapnya masa,  
Yang tinggi ilmunya, namun lembut tutur  
bahasa.

Sebab setinggi apa pun terbangnya sang  
garuda, Ia akan kembali sujud pada adab yang  
terjaga.

# KOMIK



By ; Kenzie



# POSTER



## Adab di Atas ILMU

*"Ilmu membuatmu **pandai**,  
Adab membuatmu **berharga**."*

### Mengapa Adab itu Penting?

- ✓ Ilmu bisa membawa kesombongan
- ✓ Adab mengajarkan kerendahan hati
- ✓ Ilmu bisa dipelajari dari buku, Adab dibentuk lewat Perilaku dan keteladanan.

### Ingatlah:

Orang berilmu tanpa adab akan merusak,  
Orang beradab,  
meskipun sedikit ilmu  
akan membawa manfaat,



### Contoh Sikap Beradab:



Menghormati orang tua & guru



Mengucapkan salam dan terima kasih



Bertutur kata sopan



Membantu yang Membutuhkan



## CERMOR CERITA HUMOR

### Si Pintar yang Lupa Salam

Alkisah, ada seorang pemuda bernama Togar yang baru saja pulang dari kota dengan sederet gelar akademik yang mentereng. Saking pintarnya, Togar merasa otaknya sudah setara dengan perpustakaan berjalan. Suatu hari, ia berjalan melewati sekumpulan orang tua yang sedang duduk di pangkalan ojek desa. Bukannya menyapa atau sekadar menganggukkan kepala, Togar malah melenggang kangkung sambil asyik membaca buku tebal berbahasa Inggris, seolah-olah orang-orang di sekitarnya hanyalah pajangan pot bunga.

Melihat tingkah Togar, Pak Haji yang sedang duduk di sana berbisik kepada teman-temannya, "Wah, si Togar ini sekolahnya tinggi betul ya, sampai-sampai lehernya kaku tidak bisa menunduk lagi." Mendengar itu, Togar berhenti dan menyahut dengan sombong, "Maaf Pak Haji, konsentrasi saya sedang di level makro-kosmos, teori ini terlalu kompleks untuk dijelaskan pada orang yang cuma duduk di pangkalan." Pak Haji hanya tersenyum simpul lalu menjawab, "Oh begitu, pantas saja. Tapi hati-hati Togar, teori makro-kosmosmu itu tidak bisa memberitahu kalau di depanmu ada lubang got yang sedang diperbaiki."

Gubrak! Belum sempat Togar membalas, kakinya sudah terperosok masuk ke dalam lubang got yang penuh air keruh. Dengan baju berlumpur dan buku mahalnya yang basah kuyup, Togar hanya bisa tertunduk malu saat dibantu oleh orang-orang yang tadi ia remehkan. Pak Haji pun menepuk bahunya sambil berkata, "Nah, itulah gunanya adab, Togar. Ilmu setinggi langit mungkin bisa menjelaskan gravitasi, tapi hanya adab yang bisa membuatmu melihat ke bawah dan menghargai jalan yang kamu pijak."

SUASANA HATI.



# 23 SPARK

## (Sekolah, Prestasi, Aktivitas, resmi, Kekinian)



### 1. Rutinitas Senin Pagi

Setiap Hari Senin Pagi, SMP Negeri 23 Dumai Melaksanakan Upacara Bendera, yang pada kesempatan ini kelas 7.2 menjadi petugas Pelaksanaan



### 2. Prestasi Kelas 7.2

Mengikuti Lomba dalam berbagai cabang, dari Futsalt, voly, pantomim, ilustrasi, pantun dan mendongeng



### 3. Melaksanakan Pensi

Sebuah acara yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, sebagai wadah bagi siswa-siswi untuk menampilkan bakat di bidang non-akademik. Pensi berfungsi sebagai jembatan antara kurikulum formal dengan ekspresi diri, di mana siswa belajar berorganisasi, bekerja sama, dan membangun kepercayaan diri di depan publik.

# Galeri 7.2



Nantikan  
Episode  
selanjutnya  
ya ... 😊

